

SYAIR-SYAIR SUFISTIK AL-HALLAJ



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

M. ROFIQ AINUR RIZAL

NIM: 15510055

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1232/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : SYAIR-SYAIR SUFISTIK AL-HALLAJ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ROFIQ AINUR RIZAL
Nomor Induk Mahasiswa : 15510055
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62e9fab487aa2

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

SIGNED



Valid ID: 62e7884bd8835

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 62e794335360e

Penguji III

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 62eb358d09a69

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan
Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Rofiq Ainur Rizal
NIM : 15510055
Judul Skripsi : Syair-Syair Sufistik al-Hallaj

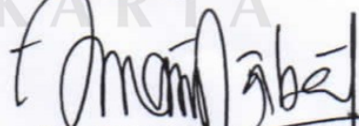
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Pembimbing



DR. IMAM IQBAL, S.FIL.I, M.S.I
NIP: 197806292008011003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rofiq Ainur Rizal

NIM : 15510055

Jenjang Studi : S1

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin

Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022

Kaprodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Penyusun



M. Rofiq Ainur Rizal

NIM: 15510055

ABSTRAK

Al-Hallaj adalah tokoh yang sangat kontroversial lewat syair-syairnya, bahkan mengguncang dinding istana dan beberapa ulama *fiqh*. Syair al-Hallaj yang paling kontroversial adalah tentang “*anā al-haqq*” salah satu penggalan syairnya, atau “*ruhMu bercampur dengan ruhku seperti bercampurnya anggur dan air murni*”. Syair-syair di atas adalah yang paling banyak mendapat kritikan dan ada pula yang membelanya. Bagi pendukung al-Hallaj, syair-syair al-Hallaj adalah ungkapan meleburnya diri dan yang wajib maujud hanya Tuhan, sedangkan kelompok lain menuduh syair-syair al-Hallaj sebagai bentuk kesombongan dan kesesatan.

Syair al-Hallaj sebagai syair sufistik yang menyimpan makna denotasi dan konotasi, yakni perluasan makna yang mendalam dan rumit. Seorang yang membaca syair al-Hallaj dan menafsirkannya tanpa dibekali pengetahuan dan pengalaman spiritual yang mumpuni tentu akan mendapatkan kesesatan, sebab makna denotasi dalam syair Al-Hallaj tampak sederhana, namun makna konotasi yang dimaksudkan setiap kata dalam syairnya memiliki tema Ketuhanan dan kerumitan tersendiri. Al-Hallaj sebagai seorang yang disingkapnya tabir ilahi kemudian menuangkannya dalam bentuk syair adalah problem tersendiri, karena hal-hal yang rahasia tidak mudah dipahami dan diterima oleh akal.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yaitu: melakukan pembacaan terhadap syair-syair al-Hallaj kemudian menjelaskan secara deskriptif tentang pengelompokan syairnya yang terbagi jadi tiga yaitu; bagian pertama adalah *Qāsida*, yang kedua *Muqattaat* dan yang ketiga adalah *Yatāma*. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan syair-syair yang bertemakan Ketuhanan, kemudian memaknai akar kata yang memiliki makna denotasi dan konotasi serta penggunaan kata metafor dalam syair-syairnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa syair al-Hallaj memiliki tema sufisme yang mendalam, hal itu dibuktikan dengan akar kata yang digunakan dalam syair-syairnya memiliki sinkronisasi substansial terhadap al-Quran, akar kata yang digunakan seperti ruh, cahaya dan lain sebagainya juga terdapat dalam al-Quran dalam penyebutan Tuhan itu sendiri, seperti syair berikut: “*ruhmu bercampur dengan ruhku sebagaimana bercampurnya anggur dengan air suci*”.

Syair al-Hallaj juga memiliki makna denotasi dan konotasi yang jauh berbeda, seperti kata yang terdapat dalam penggalan syair berikut: *Aku melihat rajaku dengan mata jiwaku, dan berkata, siapa Engkau? ia berkata: Engkau*. Kata “raja” dalam syair al-Hallaj di atas memiliki makna denotasi dan konotasi yang sangat berbeda. Makna denotasi kata “raja” adalah sebutan untuk penguasa tertinggi dari suatu kerajaan, sedangkan makna konotasi pada kata “raja” dalam syair al-Hallaj adalah sebutan untuk Tuhan dengan kata yang tidak sebenarnya, yaitu dikenal dengan kata metafor.

Kata Kunci: Syair-Syair al-Hallaj, Denotasi dan Konotasi, Metafora

MOTTO

“Aku fana dalam kenikmatan cinta yang meluap, tapi di sini aku didera derita yang sungguh hebat.”

(al-Hallaj, at-Tawassin, hlm.152)



Rofiq Rizal mengatakan;
“tak perlu berdoa, Tuhan lebih tau apa yang kau butuhkan daripada doamu yang lahir dari keinginan nafsu duniawi.”

PERSEMBAHAN

Kepada Al-Hallaj yang pulang ke rumah abadinya,
dan orang-orang yang mencintai Tuhan melebihi cintanya pada dirinya sendiri,
serta ibu, bapak, guru ngaji dan dosen-dosen UIN SUKA serta teman saudara
seiman dan setanah air.

Karya ini saya persembahkan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياء كرامه	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2) Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a

	dammah	ditulis	u
--	--------	---------	---

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah dan mengikutinya, atau menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

الفروض ذوي	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
السنة أهل	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa menumpahkan nikmat, rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada seluruh semesta alam. Tak lupa shalawat dan salam semuga tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan dari kebutaan haqiqi melalui risalah-risalah yang diberikan Allah, sehingga manusia dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bātil*.

Alhamdulillah, sekalilagi peneliti haturkan kepada Allah, yang tidak ada hentinya dalam rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Tidak lupa pula dan peneliti tentunya sangat menyadari bahwa dukungan semua orang, dan beberapa lainnya yang terus memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu peneliti haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT., yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia dan kepada Nabi Muhammad yang telah menuntun manusia ke jalan yang *haq*.
2. Ayahanda (Nurrahman) serta ibunda (Mak Sumah) yang telah merawat dan mengajari anak-anaknya menjadi lebih baik dan terus berusaha menjadi lebih baik.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik
5. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Sebagai Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan dan Keuangan.
6. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
7. Muh Fatkhan, S.Ag ,M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum. Selaku Sekretaris Prodi.
9. Dr. Imam Iqbal, S.FIL.I, M.S.I. Selaku (DPA) Dosen Penasehat Akadeik, sekaligus (DPS) Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua guru, MI, Pak Muhdari, Pak Qusyairi, Pak Sudahri, Ibu Hatin.
11. Semua guru MTS, pak Taufiq, Pak Ainul Yaqin, Pak Khalis, Pak Ustadi, Pak Muqit, KH. Fatkhor, KH. Muqri Abduh, KH. Qusyairi.
12. Serta guru MA, KH. Husnan selaku kepala sekolah beserta jajarannya. KH. Khalil Abduh, Pak Abduh Dll.
13. Semua dosen Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
14. Serta semua teman seiman yang tidak dapat peneliti sebutkan.

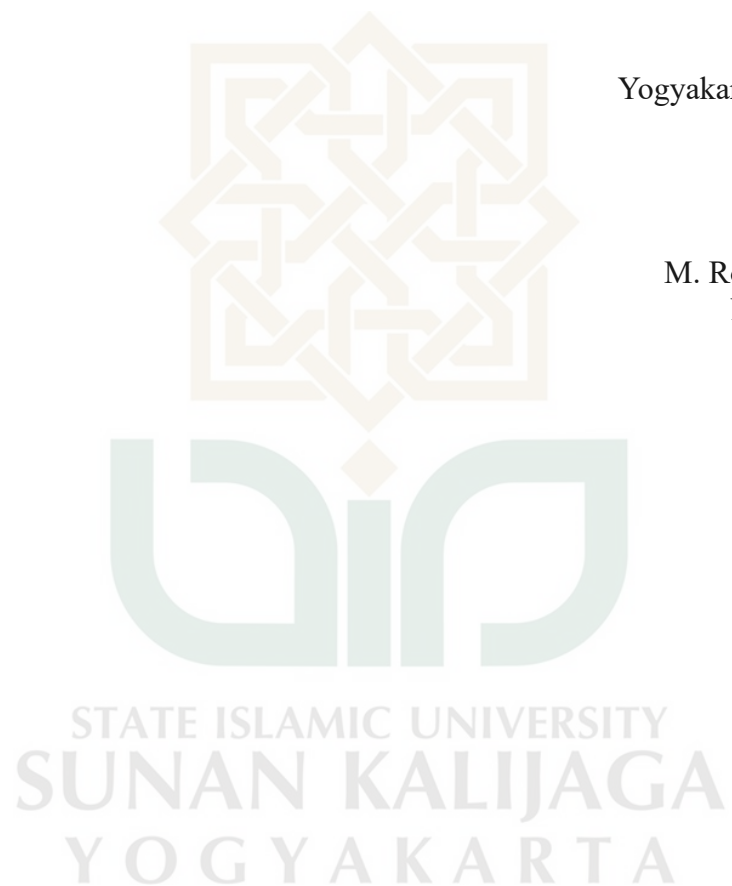
Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan sebagai bentuk lain dari rasa terimakasih yang tidak ada batasnya. Semuga peneliti dan semua yang disebutkan dan yang tidak disebutkan selalu dalam rahmat dan lindungan Tuhan yang Maha Esa. Peneliti sepenuhnya sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat

kesalahan, maka kritik dan saran sangat membantu peneliti dalam mencapai perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh semesta alam.

Amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

M. Rofiq Ainur Rizal
NIM: 15510055



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	III
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	IV
ABSTRAK	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	XII
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	VIII
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR ISI	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitia.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II AL-HALLAJ DAN SYAIR	11
A. Biografi al-Hallaj	11
1. Fase Penting dalam Kehidupan al-Hallaj.....	11

a. Masa Kecil	11
b. Masa Remaja.....	12
c. Kematian al-Hallaj	12
2. Peristiwa Penting dalam Kehidupan al-Hallaj	13
a. Ibadah Haji	14
b. Menjadi guru	14
3. Karya-karya al-Hallaj.....	15
4. Pokok Pemikiran al-Hallaj	17
a. <i>Hūlul</i>	17
b. Nur Muhammad	24
c. <i>Al-Adyan</i>	26
B. Makna dalam Syair	31
1. Definisi Syair	31
2. Denotasi dan Konotasi	32
a. Metafora	34
BAB III CIRI SUFISTIK DALAM SYAIR AL-HALLAJ	36
A. Syair Sufistik.....	36
1. Definisi Syair Sufistik.....	36
2. Perkembangan Syair Sufistik	44
B. Karakteristik Syair al-Hallaj	48
1. <i>Qāsida</i>	48
2. <i>Muqatta'at</i>	49
3. <i>Yatāma</i>	50

C. Syair Sufistik Antara al-Hallaj dan Bayazid	51
BAB IV MAKNA SYAIR SUFISTIK AL-HALLAJ	55
A. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Syair <i>Qāsida</i>	55
B. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Syair <i>Muqatta'at</i>	60
C. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Syair <i>Yatāma</i>	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syair sufistik tidak sekadar kata-kata atau susunan kalimat dengan makna yang dihayalkan pengarangnya, tapi ia lahir dari pengalaman-pengalaman spiritual, pengalaman rohani dan hal-hal yang bersifat sangat rahasia. Seperti pendapat Ali al-Khatib; “syair sufistik berkaitan erat dengan pengalaman hati yang terdapat nilai di dalamnya, dikenal dengan perasaan yang halus.” Masyarakat Arab menyebutnya dengan perasaan sebab lebih menitikberatkan pada rasa.¹ Rasa adalah elemen penting dalam syair sufistik, karena hal-hal yang berkaitan dengan kesufian selalu didominasi oleh rasa. Rasa adalah kecerdasan yang tidak terbatas, kecerdasan bentuk lain dari kecerdasan pikiran manusia.

Karya syair adalah bagian penting dalam sejarah kesusastraan arab, hal itu dibuktikan dengan keberadaan para penyair yang syair-syairnya ada hingga saat ini, dikaji, dibaca dan dibahas secara masif, seperti syair-syair Jalaluddin Rumi, al-Hallaj, Yazid al-Bustami, Abu Nuwas, Busiri. Syair adalah karya padat yang ditulis dengan makna yang dalam, maka dari itu syair sering disalah artikan dan setiap orang yang membacanya akan menghasilkan makna yang berbeda. Seperti penggalan syairnya yang menyatakan, “*Anā al-Haqq*” ditentang oleh banyak ulamak pada masa itu, yang membuat al-Hallaj berakhir dengan

¹ Ali al-Khatib, *Ijtihat adab sufi*, terj. Dar Maarif (Kairo: 1919), hlm. 21.

pemenggalan kepala setelah melalui penyiksaan yang tidak manusiawi dan kejam. Versi lain juga senada dengan cerita di atas, bahwa eksekusi itu dilakukan pada era kekuasaan khalifah Abbasiyah Al-Muqtadīr. Ungkapan semacam itu tidak hanya terjadi pada al-Hallaj, begitu juga dengan Abu Yazid al-Bustami dengan ungkapannya: *“Tidak ada Tuhan selain aku, maka sembahlah aku”*.² Menjadi pernyataan yang serius dan kontroversi.

Salah satu tokoh pengagum al-Hallaj adalah Jalaluddin Rumi yang secara aktif membela pernyataan al-Hallaj yang ditentang, perkataan Rumi dalam membela al-Hallaj: *“Terimalah ucapan termashur akulah kebenaran adalah kerendahatian dan menganggap dirinya al-Hallaj bukan apa-apa, karena tidak ada yang maujud kecuali Tuhan”*. Hal ini adalah kritikan keras yang ditujukan pada orang-orang yang menolak pernyataan al-Hallaj atau orang-orang yang memaknai syair al-Hallaj secara subjektif yang didasari pada kebencian.³ Syair-syair al-Hallaj tergolong multi tafsir dan ambigu, seperti syair berikut:

Telah bercampur ruh-Mu dalam Ruh-ku
Laksana bercampurnya khamr dengan air yang jernih
Bila sesuatu menyentuh akan-Mu, tersentuhlah aku
Sebab itu, Engkau adalah aku dalam segala hal
Aku adalah ia yang kucintai, dan ia yang kucintai adalah aku
Kami adalah dua ruh yang bertempat dalam satu tubuh
Jika engkau lihat aku, engkau lihat ia
Dan jika engkau lihat ia, engkau lihat kami.

Syair di atas adalah gambaran tentang penyatuan al-Hallaj dengan Tuhan, bahkan dengan lirik *“Sebab itu, Engkau adalah aku dalam segala hal”* menyatakan bahwa al-Hallaj adalah Tuhan dan Tuhan adalah al-Hallaj, jika

² Mansur al-Hallaj, *Kitab al-Tawāsin*, terj. Kasyiif Ghoiby, (Yogyakarta: Titah Surga, 2015), hlm.13-18.

³ A. Schimmel, *Akulah Angi Engkaulah Api* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 158.

diartikan demikian maka tentu kesesatan yang akan didapatkan. Namun jika dikaitkan dengan peristiwa saat Tuhan meniupkan ruh pada manusia, maka syair di atas bukan lagi pengakuan tapi kejadian.

Syair di atas secara konsisten menempatkan diri al-Hallaj dalam penyatuan dan tidak ada bedanya al-Hallaj dengan Tuhan, tapi pada syair kali ini bait pertama dan bait selanjutnya memiliki kontradiksi dan ambigu:

Aku adalah yang maha besar
Dan bukan aku yang maha besar
Aku hanya satu dari yang maha benar
Maka bedakanlah aku dari yang maha benar.⁴

Syair di atas cukup ambigu, pada bait pertama al-Hallaj secara tegas mengatakan bahwa “*akulah yang maha besar*” kemudian pada bait kedua menyatakan bahwa al-Hallaj bukan tuhan, kemudian bait ketiga menyatakan “aku hanya satu dari yang maha benar” dan pada bait terakhir menyatakan bahwa kita harus membedakan antara al-Hallaj dan Tuhan, bahwa Tuhan bukanlah al-Hallaj.

Berdasarkan pemaparan di atas maka jelas syair-syair al-Hallaj sangat ambigu dan juga multi tafsir, maka untuk pembahasan lebih mendalam diperlukan pisau bedah dan struktur interpretasi yang sistematis dan teologis guna mencapai maksud paling dalam dari syair-syair al-Hallaj. Dalam hal ini penulis menjelaskan tema yang terdapat dalam syair-syair al-Hallaj dan makna apa saja yang tersimpan di dalamnya.

⁴ Mansur al-Hallaj, *Kitab al-Tawāsin*, terj. Kasyiif Ghoiby, hlm. 15-16.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan dari latar belakang masalah di atas menggambarkan syair-syair al-Hallaj memiliki makna lebih dari akar kata yang digunakan, hal ini yang mendorong peneliti untuk merumuskan masalah secara logis dan tepat sasaran terhadap apa yang perlu dibahas:

1. Apa tema dalam syair sufistik al-Hallaj?
2. Apa makna denotasi dan konotasi dalam syair sufistik al-Hallaj?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rumusan masalah di atas adalah pijakan paling dasar dari penelitian ini, berdasarkan pijakan tersebut maka tujuan penelitian ini; menjabarkan tentang tema sufisme dalam syair-syair al-Hallaj, menelusuri makna denotasi dan konotasi dalam syair-syair al-Hallaj.

Diharapkan dengan hadirnya penelitian ini, bisa memberi kontribusi dalam memahami makna denotatif dan konotatif dalam syair sufistik al-Hallaj. Makadari itu, ada bagian-bagian penting yang dapat diambil dari penelitian ini;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas cakrawal pemahaman dalam kajian syair sufistik al-Hallaj dalam dunia literasi.
 - b. Menjadi acuan yang relevan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang syair-syair al-Hallaj.
2. Manfaat Praktis

- a. Mengajak pembaca untuk mengenal lebih jauh syair-syair al-Hallaj, seperti apa tema sufisme dalam syair-syair al-Hallaj dan bagaimana makna denotasi dan konotasi dalam syair-syairnya.
- b. Membangkitkan spiritualitas keagamaan para pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Bukan rahasia umum lagi jika seorang peneliti harus memposisikan diri di antara peneliti-peneliti yang sejenis, maka untuk mencapai itu diperlukan penelitian pendahuluan atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka menjadi sangat urgen dalam menentukan nilai orisinalitas sebuah penelitian. Dilarangnya bagi peneliti untuk meneliti dengan objek dan tema dan teori yang sama dengan peneliti yang sudah lebih dulu dalam melakukan penelitian.

Ada dua hal yang harus ditelusuri, yaitu; pertama tentang objek formal dan objek material. Dalam objek material, ada dua penelitian yang menggunakan syair al-Hallaj sebagai objek material. *Pertama* disertasi Ida Nursida, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Dia mengambil tiga antologi syair tokoh sufisme, antara lain Abu Fārid, al-Attāhiyah dan al-Hallaj. Dengan teori semantik Michael Riffaterre dan teori intelektual Julia Kristeva untuk menjelaskan makna yang terpendam dalam teks.⁵

⁵ Ida Nursida, *puisi Cinta dalam Sastra Sufi: Studi Semiotik dan Intertekstual Atas Karya Abu Farid, Al-Attahiyah dan Al-Hallaj*, (Serang: Laksita, 2016), hlm.1.

Peneliti *kedua* adalah desertasi Hamdani Anwar yang memaparkan tentang perbedaan *hūlul* dalam syair-syairnya al-Hallaj dan konsep *ittihad* ruh manusia yang sudah disucikan yang dapat menyatu dengan yang maha suci.⁶

Peneliti *ketiga* adalah skripsi Neni Suryani, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu 2018. “*Pandangan Louis Massignon Tentang Pengalaman Sufistik al-Hallaj*”. Suryani cukup jelas memberi gambaran bagaimana tuduhan terhadap al-Hallaj tentang kesesatan dan perilaku yang menyimpang dari syariat Islam dan perkataannya yang menimbulkan pertentangan dan dikhawatirkan akan mengantarkan umat dalam kesesatan yang nyata.⁷

Peneliti *keempat* adalah skripsi milik Zainal Alim, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Zainal membahas dengan cukup lugas tentang konsep tasawuf falsafi al-Hallaj yang menyinggung tentang konsep *hūlul* yang mengatakan bahwa manusia mampu mengalami penyatuan diri terhadap Tuhan sepenuhnya.⁸

Peneliti *kelima* adalah skripsi Nur Hidayah yang menjelaskan tentang *hūlul* bagaimana konsep ini dibandingkan dengan konsep *al-ittihād* yang dipopulerkan oleh Bayazid melalui pradigma tasawuf sunni. Meskipun di dalamnya membahas beberapa syairnya al-Hallaj namun tidak menjadi pokok pembahasan, Nur Hidayah dalam skripsinya yang berjudul “Kontroversi Konsep

⁶ Hamdan Anwar, “Ittihad Abu Yazid dan Hulul al-Hallaj (Studi Perbandingan tentang Tauhid dalam Sufisme)”, Disertasi pasca sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Agama Islam, 1994, hlm.1-3.

⁷ Neni Suryani, “*Pandangan Louis Massignon Tentang Pengalaman Sufistik Al-Hallaj*”, Skripsi Jurusan Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu 2018, hlm. 12.

⁸ Zainal Alim, “Konsep Tasawuf Falsafi Husen Ibnu al-Hallaj”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 25.

Hulul al-Hallaj Menurut Tasawuf Sunni” lebih berfokus pada konsep pemiran al-Hallaj.⁹

Berdasarkan data di atas dan apa yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada fokus pembahasan. Penelitian di atas lebih cenderung pada pemikiran al-Hallaj tentang *hūlul* atau beberapa peristiwa dalam kehidupan al-Hallaj, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pembahasan syair, tema sufisme dalam syair dan makna denotasi konotasi serta penggunaan kata metafor yang terdapat dalam syair al-Hallaj.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam mencapai pokok masalah maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tepat, guna menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam mencapai tujuan yang direncanakan di awal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang artinya tidak berwujud angka ataupun koefisien tentang hubungan vareabel, namun penelitian ini lebih menitik beratkan pada data-data narasi, buku dan literatur lainnya yang nanti akan dijelaskan secara rinci melalui perpektif subjektif.

2. Sumber Data

Tentu dalam pengambilan sumber data peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan erat dengan pembahasan yang diteliti, mulai dari buku, jurnal,

⁹ Nur Hidayah, “Kontroversi Konsep Hulul al-Hallaj Menurut Tasawuf Sunni”, skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 1-3.

skripsi dan lainnya. Namun untuk memudahkan pembagian sumber data, maka diperlukan pula pengelompokan kategori data. Ada dua kategori yang dipakai, *pertama* sumber primer dan yang *kedua* sumber sekunder.

Sumber primer yaitu informasi yang diambil langsung dari karya al-Hallaj yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu kitab al-Tawasin dan *Dīwān* al-Hallaj. Dua buku tersebut adalah buku utama dan sumber data primitif dari syair-syair al-Hallaj.

Sumber sekunder yaitu informasi dari luar, yang tidak terdapat dalam kedua buku pokok di atas. Bentuknya bisa berupa jurnal, atau buku elektronik dan hasil penelitian.

3. Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data literer yang mana buku, jurnal dan beberapa literasi yang mencukupi syarat sebagai karya ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan tepat maka diperlukan penelusuran dan pembacaan berulang terhadap syair-syair al-Hallaj serta semua literasi yang membahas tentang al-Hallaj.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan adalah deskriptif interpretatif, karena dengan mendiskripsikan terlebih dahulu sebuah teks maka tentu akan lebih mudah nantinya untuk menganalisa dan menginterpretasikan teks tersebut guna memunculkan makna-makna yang tersimpan dalam teks.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan mengenai syair-syair al-Hallaj di dalam buku al-Tawāsin dan Dīwān al-Hallaj dikategori sebagai kajian pustaka, diteliti dan dianalisa secara sistematis. Sebab itu perlu kiranya peneliti menjelaskan secara sistematis yang dalam hal ini dibagi dalam bentuk bab.

Bagian bab *pertama*, yaitu membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang pedoman dan gambaran umum mengenai penelitian. Semua sistematika di atas adalah langkah untuk mempermudah pembahasan dan mengarahkan pembahasan selanjutnya dalam rute yang benar dan terarah.

Pada bab *dua* ini terdiri dari pembahasan mengenai biografi al-Hallaj, syair dan makna syair guna memberi informasi tentang al-Hallaj dan seperti apa makna syair yang terdapat dalam syair al-Hallaj.

Bab *tiga* menghadirkan pembahasan tentang syair sufistik, definisi syair sufistik, tema dalam syair al-Hallaj dan sedikit ulasan tentang syair al-Hallaj dan Bayazid guna menjadi jembatan penghubung untuk pembahasan lebih lanjut.

Bab selanjutnya adalah bab *empat*, peneliti menganalisa syair-syair al-Hallaj, menelusuri makna denotasi dan makna konotasi terhadap kata yang peneliti pilih dalam syair al-Hallaj, termasuk juga syair-syair yang mengandung ekstase, kemabukan dari seorang al-Hallaj.

Bab *kelima* sebagai bab terakhir dan penutup, peneliti menyajikan hasil penelitian yang dibahas dengan ringkas dan padat, guna menuju benang merah dari penelitian yang sudah dilalui dari tahapan pertama sampai yang terakhir.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ada dua; *Pertama*, syair-syair al-Hallaj yang terdapat dalam buku *Dīwān al-Hallaj* adalah syair yang memiliki tema sufisme, yakni dibuktikan dengan tema yang digunakannya tentang Ketuhanan atau perjalanan al-Hallaj dalam menempuh jalan sufi, yaitu membersihkan diri dari kotoran nafsu duniawi hingga sampai pada puncak perjalanannya yang yang disebut *hūlul*, yakni meleburnya (*nāsut*) dan (*lāhut*) dan yang tersisa hanya Tuhan. Karakter yang paling melekat pada syair-syair al-Hallaj sebagai syair sufistik terletak pada kandungan syair-syair (*ekstase ilahiyah*) kemabukan karena perjumpaan atau tersingkapnya tabir yang telah dibuka Tuhan untuk al-Hallaj.

Kedua, syair-syair al-Hallaj adalah syair yang memiliki makna denotasi dan konotasi yang sangat jauh berbeda, di sisi yang lain al-Hallaj menggunakan kata metafor dalam penyebutan Tuhan. Penyebutan Tuhan dengan kata lain dalam syair-syair al-Hallaj bukan tanpa alasan, namun penyebutan itu didasari pada ayat al-Quran atau al-Hadist. Seperti kata “cahaya” yang didasari pada ayat tentang cahaya, atau kata “ruh” yang didasari pada peristiwa saat Tuhan meniupkan Ruhnya pada manusia. Syair al-Hallaj adalah karya yang sempurna sebagai syair sufistik karena didasari pada dua pedoman, al-Quran dan al-Hadist adalah sumber informasi dan ketentuan-ketentuan hukum dalam islam, dan sekaligus membuktikan bahwa al-Hallaj bukanlah seorang pembual dan kafir. Jika membaca

lebih dalam syair-syair al-Hallaj, maka tidak akan tampak kesalahan dan kesesatan seperti yang dituduhkan pihak istana dan beberapa ulama *fiqh* pada al-Hallaj.

B. SARAN

Penelitian ini tentang “Syair-Syair al-Hallaj”, tema ini menarik untuk dibahas walaupun tidak menjadi pembahasan yang baru sepenuhnya, namun yang membahas tentang tema sufisme dan makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam syair-syair al-Hallaj masih sedikit, dan membutuhkan penafsiran yang lebih lanjut dan mendalam. Terlepas dari kerumitan pembahasan ini, unsur kepekaan terhadap kondisi seorang sufi adalah lakon yang sangat urgen dalam mencapai keberhasilan membedah syair-syair sufi yang penuh dengan makna.

Adapun penulisan hasil penelitian mengenai “Syair-Syair Al-Hallaj”, tidak sepenuhnya sempurna, banyak kekurangan baik dalam mengenai peristiwa sejarah yang melatar belakangi kesufian seorang al-Hallaj, maupun dalam kajian karakteritik sufisme dan makna denotasi konotasi yang terdapat dalam syair al-Hallaj. Untuk itu penulis merasa ada baiknya jika sejarah “Syair-Syair Al-Hallaj” diteliti lebih lanjut mengingat keberadaan al-Hallaj yang akhir hidupnya cukup tragis. Maka adanya koreksi berupa data maupun deskripsi tentang syair-syair al-Hallaj dirasa perlu adanya, sehingga nantinya bisa menghasilkan fakta-fakta secara otentik dan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Abdul Chaer Leoni. *Sosiologistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Ahraf, Muhammad. *Mystic Thought in Islam* Lahore: Kazi Publication, 1980.
- Al-Hallaj, Mansur. *Kitab al-Tawasin* terj, Kasyiif Ghoiby. Yogyakarta: Titah Surga 2015.
- Al-Muhdar, Yunus Ali. *Sejarah Kesusastraan Arab*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1983.
- Alim, Zainal. *Konsep Tasawuf Falsafi Husen Ibnu Al-Hallaj*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta Bekerjasaa dengan Darussalam Riyadh 2006.
- Al-Khatib, Ali. *Ittijahat adab sufi* terj. Dar Maarif. Kairo: 1919.
- Anwar, Hamdan. *Ittiḥad Abu Yazid dan Hūlul Al-Hallaj (Studi Perbandingan tentang Tauhid dalam Sufisme)*. Jakarta: Disertasi pasca sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Agama Islam, 1994.
- Arifin. *Tokoh-tokoh Shufi*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Badri, Ali. *Muhaadlaraatun Fi Ilmai Al-Aruudl Wal-Qafiyah*. Cairo: Al-Jaamiah AlAzhar, 1984.
- Barthes, Roland. *Membedah Mitos-Mtos Budaya Massa*, terj. Ikramullah Mahyuddi. Yogyakarta; Jalasutra 2006.
- Bunyamin, Bahcrum. *Syair-Syair Arab Pra-Islam : Al-Muallaqat*. Yogyakarta: Gading Pustaka, 2017.

- Dahlan, Ahmad. *Kritik Sosial dalam Sajak Alang-Alang Karya Abdul Wachid B. S. (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)* skripsi IAIN Purwokerto: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2018.
- Ernst, Carl W. *Ekspresi Ekstase dalam Sufisme*, terj. Heppi Sih Rudatin dan Rini Kusumawati. Yogyakarta: Putra Langit, 2003).
- Hamka. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Puastaka Panjimas, 1984.
- Hamka, Zainuddin. *Husain al-Hallaj dan Pemikirannya*. Ash-Sahabah, Volume 4, Nomor 2, Juli 2018.
- Imam. *Peran Arudh dalam Menelaah Bahasa Syair*. Al-Turas, vol, 10, No. 1. Januari 2004.
- Indayani, Wuri. “Studi Komparasi Konsep Cahaya Menurut al-Ghazāli dan Suhrawardi” Skripsi Fakultas Ushuluddin an Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1443 H/2021 M.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Raja, 2012.
- Khairiyanto. “Syatahat Dalam Puncak Ekstase Ilahiyah (Perpektif Hermeneutika Terhadap Buku Tarian Mabuk Allah.” Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam, 2015.
- Kholis, Ridwan Nur. *Nilai—Nilai Karakter dalam Syiir Tanpa Waton Studi terhadap teks Syiir Tanpa Waton*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Komariyah, Siti. “Penafsiran Huruf al-Muqattaah Menurut Syehk Abdul Qodir al-Jailani dalam Tafsir al-Jailani” Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013.

- Lutfianto, Muhammad. Hadist Tentang Nur Muhammad Sebagai Awal Penciptaan (Studi Perbandingan Pemahaman Hadis Antara Yūsuf al-Nabhanī dan Abdullāh al-Ḥarārī. Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Mahmud, Abdul Qadir. Al-falsafah Al-sufiyah fi Al-Islam. Jakarta: Dar al-Fikr, 1966.
- Massignon, Louis. Al-Hallaj sang Sufi Syahid terj. Dewi Candranigrum, Louis Massignon, Diwan Al-Hallaj terj. Amdul Basith AW. Yogyakarta: Putra Langit, 2001.
- Nata, Abdullah. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Nanju, Azim. Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung; Mizan, 2003.
- Nasution, Harun. Filsafat dan Mistisisme dalam Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Noor, Firdaus. Nur Muhammad dalam Kitab Insân Kamīl Karya Abdul Karim Al-Jīlī dan Kitab Al-Durr Al-Nafis Karya Muhammad Nafis Al-Banjari. Banjarmasin: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, 2017.
- Noer, Kautsar Azhari. Tasawuf Perennial, Kearifan Kritis Kaum Sufi Cet.3. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Nursida, Ida. Puisi Cinta dalam Sastra Sufi: Studi Semiotik dan Intertekstual Atas Karya Abu Farid, Al-Attahiyah dan Al-Hallaj. Serang: Laksita, 2016.
- Qorinda, Gea Cinta. “Analisis Semantik Dalam Ayat Al-Quran Yang Bertuliskan Kaligrafi Arab Pada Masjid Azizi Tanjung Pura Kabupaten Langkat” Skripsi Sarjana Departemen Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan 2018.

- Rahmanto, B. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Rahim, Abdul Ambar. Puisi Cinta Ketuhanan dalam Diwa al-Hallaj; Analisis Hermeneutika Wilhelm Dilthey. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Redezka, Zahran. “Ketenangan Jiwa Menurut al-Ghazāli”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. 1443 H. / 2021 M.
- Recouer, Paul. Teori Interpretasi membelah makna dalam anatomi teks terj. Musnur Hery. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Sahabuddin. Menyibak Tabir Nūr Muḥammad. Jakarta: Renaisan, 2004.
- Salim, Peter. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta; Modern English Press, 1991.
- Suhaili, A. Solihin As. Buku Panduan Shalat Doa dan Zikir Jakarta; 2019.
- Shubhi, Ahmad Mahmud. Filsafat Etika Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intiusionalis Islam. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Supriatna, Agus. Buku Kelas IX Sekolah Menengah Pertama, jilid 3 yang berjudul Bahasa Indonesia. Jakarta: 2006.
- Schimmel. A, Akulah Angi Engkaulah Api. Bandung: Mizan, 1993.
- Sulistyowati, Endang (dkk). Nilai Sufistik Dalam Kumpulan Puisi Kasidah Cinta Karya Jalaluddin Rumi. Yogyakarta: Stilistika, III, Oktober, 2018.
- Suryani, Neni. Pandangan Louis Massignon Tentang Pengalaman Sufistik Al-Hallaj. Bengkulu: Jurusan Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu, 2018.

Usman, Fathimah. *Waḥdat al-adyān, Dialog Pluralisme Agama*. Semarang: LKiS, 2000.

Yatim, Badri. *Menelaah Bahasa Syair*. *al-Turas*, vol, 10, No. 1. Januari 2004.

Zuherni AB. *Sejarah Perkembangan Tasawuf*. *Subtantia*, XIII, Oktober 2011.

